

Kecemasan dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Klabat

Ailine Yoan Sanger^{1*}, Dessy Anggraine Lamboan²

^{1,2}Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara 95371, Indonesia

Email: ailinesanger@unklab.ac.id ^{1*}

Abstrak

Prestasi akademik merupakan suatu bukti dari kemampuan belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dari setiap usaha yang telah dilakukan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik yaitu kecemasan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan universitas klabat. Metode yang digunakan yaitu cross sectional, dengan uji statistik spearman's rho correlation. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 143 sampel. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 143 responden didapati sebanyak 130 (90,9%) mengalami kecemasan sedang, 9 (6,3%) responden mengalami kecemasan ringan dan 4 (2,8%) responden mengalami kecemasan berat. Kemudian untuk prestasi akademik menunjukkan bahwa dari 143 responden didapati sebanyak 109 (76,2%) mendapatkan kategori sangat baik dan 34 (23,8%) responden mendapatkan kategori baik. Hasil penelitian untuk hubungan kecemasan dengan prestasi akademik pada mahasiswa Keperawatan Universitas Klabat menemukan nilai p value $0,356 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasinya $r = -0,078$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi akademik. Rekomendasi dalam penelitian ini yaitu perlu dilakukan penelitian lanjut dengan melibatkan faktor-faktor lain dan sebaiknya dapat menambahkan variabel seperti apakah ada hubungan antara kecemasan dengan mekanisme coping.

Keywords: Kecemasan, Mahasiswa, Prestasi akademik

PENDAHULUAN

Peralihan dari siswa SMA menjadi mahasiswa bukanlah proses yang mudah sehingga menuntut mereka yang baru masuk ke perguruan tinggi harus memiliki keberanian untuk menyesuaikan diri atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (Panjaitan, 2022). Tugas siswa adalah untuk mencapai nilai tertinggi. Keberhasilan akademik dapat dicapai melalui prestasi akademik. Prestasi akademik sangat penting untuk membuktikan prestasi seseorang dalam mensukseskan usaha apapun (Sofhiani & Utami, 2018).

Prestasi akademik dapat digunakan dengan IPK dan digabungkan menjadi nilai akhir (Widowati, 2017). Prestasi akademik juga merupakan proses belajar yang dialami oleh individu siswa untuk mengubah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi (Mutijah, 2017).

Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti faktor fisik yang meliputi faktor kesehatan, artinya seluruh tubuh sehat dan bugar. Dalam faktor psikologis meliputi beberapa faktor seperti kecerdasan, minat

dan bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan kepribadian. Untuk faktor eksternal meliputi apa saja yang berasal dari luar, termasuk faktor keluarga seperti tingkat pendidikan orang tua, motivasi dan dukungan keluarga, kondisi ekonomi dan yang terpenting hubungan keluarga yang baik. Untuk faktor lingkungan, seperti di kampus dan di masyarakat. (Saputro dkk., 2015). Hasil tersebut dapat diolah dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK) (Ramli dkk., 2018).

Menurut hasil penelitian Education for All World Monitoring Report 2012 yang diterbitkan setiap tahun oleh UNESCO, pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 64 dari 120 negara di dunia, disusul data dari Indonesia Education Development Index (EDI) pada sekitar tahun 2011 dan Indonesia menempati urutan ke 69 dari 127 negara (Umboh dkk., 2017). Oleh karena itu prestasi akademik merupakan hal yang sangat penting dan menjadi prioritas dalam dunia pendidikan dan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan, karena kegiatan pendidikan merupakan suatu proses, sedangkan prestasi akademik merupakan hasil dari pendidikan individu (Retnowati dkk., 2016).

Pendidikan merupakan sarana dalam pembangunan dan kemajuan segala bidang kehidupan manusia, seperti ekonomi, teknologi, sosial budaya, keamanan dan kesejahteraan bangsa serta pengembangan pengetahuan manusia di bidang pendidikan (Ilham, 2019).

Salah satu yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah kecemasan. Kecemasan juga memengaruhi semua bidang kesejahteraan individu siswa, termasuk prestasi akademik. Karena rasa takut cenderung menimbulkan kebingungan, sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi, jika fokus, daya ingatnya berkurang, kemudian kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi dengan orang lain atau anggota kelompok dan kemampuan untuk menghubungkan mekanisme. Situasi seperti itu dapat berdampak negatif pada kinerja akademik mereka dan berkontribusi pada pencapaian rendah (Kintan dkk., 2021).

Kecemasan merupakan keadaan ketidaknyamanan yang dirasakan seseorang karena ancaman yang dirasakan. Ketakutan juga merupakan perasaan yang tidak spesifik dan dapat terjadi kapan saja (Widowati, 2017). Kecemasan juga dapat didefinisikan sebagai ketidakstabilan emosi seseorang dan perasaan khawatir dan takut serta peningkatan perubahan dalam sistem jaringan seseorang (Gumantan dkk., 2020). Kecemasan dapat menimbulkan efek psikologis yang dapat mempengaruhi pikiran seseorang, seperti gangguan konsentrasi dan tidur. Ini juga mempengaruhi kesehatan tubuh dan aktivitas sehari-hari sehingga dapat menurunkan fungsi kesadaran, emosi dan motivasi dan itu juga berpengaruh, yaitu munculnya penyakit fisik (Thoyibah dkk., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan bahwa kecemasan yaitu

gangguan mental umum dengan kejadian tertinggi di dunia, dengan lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia, mewakili 3,6% dari populasi, menderita kecemasan (Hartini & Yulianti, 2021). Menurut Depkes (2014) di Indonesia prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi gangguan kecemasan menunjukkan bahwa 6% penduduk berusia 15 tahun ke atas atau sekitar 1 juta orang di Indonesia mereka yang telah menyentuh menjadi takut (Hidayati dkk., 2019). Menurut Riskesdas Tahun 2018 angka kejadian gangguan kesehatan seperti gangguan jiwa semakin meningkat di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan temuan Survei Kesehatan Dasar dan prevalensi depresi kemudian stres penyebab kecemasan sebesar 6,6% di provinsi Sulawesi Utara.

Faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi, jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Faktor eksternal kemudian meliputi akses informasi, komunikasi terapeutik, dan lingkungan. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi kecemasan. Dan bagi mahasiswa baru, khususnya perawat, faktor internal dan eksternal sangat penting karena kesehariannya harus beradaptasi dengan lingkungan baru (Banna dkk., 2022). Faktor yang lainnya jugabisa berupa situasi baru yang dapat membuat seseorang beradaptasi. Perubahan lingkungan belajar juga menjadi alasan ketakutan belajar dan beradaptasi dengan tempat belajar baru bagi mahasiswa,

khususnya mahasiswa tahun pertama (Setiyani, 2018). Dampak kecemasan pada mahasiswa akan terlihat dari kegelisahan, ketakutan, seperti kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya pertemanan yang baru dan kesulitan berinteraksi dengan teman baru. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menimbulkan kecemasan siswa (Marthoenis dkk., 2022).

Hasil wawancara awal dengan 15 mahasiswa baru fakultas keperawatan di Universitas Klabat menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut secara verbal mengungkapkan kecemasan mereka memasuki perguruan tinggi di lingkungan baru, dan sebagian besar mereka khawatir beradaptasi dengan lingkungan baru. Sementara hasil wawancara kinerja akademik awal menunjukkan bahwa beberapa dari mereka berprestasi di sekolah menengah dan selama transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik suatu variabel berhubungan dengan variabel lainnya dengan menggunakan koefisien korelasi (Syukri dkk., 2019).

Penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah 143 responden yang terdiri dari mahasiswa keperawatan tingkat satu yang data-datanya dikumpul secara *online* melalui *google form*. Peneliti

menjamin kerahasiaan kuesioner dari para responden dengan cara data dijaga kerahasiaannya dan tidak dibagikan kepada pihak ketiga. Adapun instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur prestasi akademik yaitu menggunakan kategori indeks prestasi kumulatif standar Universitas Klabat. Dan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan yaitu Zung Self Anxiety Scale yang diadopsi. Telah diuji validitasnya dengan nilai yang positif dan lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,829 dan telah dinyatakan reliabel (Sanli & Herlina, 2022). Skor untuk mengkategorisasikan kecemasan yaitu kecemasan ringan (20-44), kecemasan sedang (45-59), kecemasan berat (60-74), kecemasan berat sekali (75-80).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran kecemasan pada mahasiswa tingkat satu, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Kecemasan

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Ringan	9	6,3
Sedang	130	90,9
Berat	4	2,8
Berat Sekali	0	0
Total	143	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas mahasiswa tingkat satu memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 130 (90,9%) responden. Kecemasan menurut Dewi (2020) adalah keadaan ketakutan atau kekhawatiran yang dirasakan oleh seseorang. Kecemasan juga merupakan inti

dari rasa takut akan ketidakpastian terkait dengan perasaan ragu atau tidak berdaya sehingga kecemasan sangat umum bagi banyak orang dan kecemasan dapat melibatkan akan reaksi tubuh, harga diri dan hubungan dengan orang lain sehingga akan menjadi masalah ketika seseorang tidak mampu mencegahnya (Kusbiantoro, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan sedang, dimana kecemasan tingkat sedang memungkinkan seseorang untuk fokus hanya pada hal-hal yang dianggap penting dan mengabaikan hal-hal yang lain, tetapi dapat menerima instruksi dari orang lain dan gejala kecemasan ini, seperti peningkatan kelelahan, kegugupan dan ketakutan, gemetar pada bagian tangan dan kaki, merasa lemas, gangguan pencernaan dan wajah menjadi panas dan memerah (Azrai., dkk 2018). Dari hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti, responden yang mengalami kecemasan sedang diakibatkan oleh karena mereka sudah melewati satu semester perkuliahan di tingkat satu sehingga kecemasan mereka masih bisa di kontrol dan masih bisa diberikan instruksi untuk tetap fokus.

Tabel 2. Gambaran IPK

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Sangat baik	109	6,3
Baik	34	90,9
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Sangat kurang	0	0
Total	143	100

Tabel 2 menunjukkan mayoritas mahasiswa tingkat satu memiliki kategori IPK yang sangat baik sebanyak 109 (76,2%) responden, baik sebanyak 34 (23,8%) responden

Terdapat mayoritas responden memiliki kategori IPK yang sangat baik. Prestasi akademik merupakan hasil dari pencapaian kegiatan yang telah diselesaikan. Dengan mengetahui prestasi akademik yang telah dicapai, mahasiswa dapat mengetahui statusnya apakah mahasiswa tersebut berada pada kategori sangat baik, baik, cukup, kurang atau sangat kurang (Umboh., dkk 2017). Kategori sangat baik tentunya merupakan prestasi yang luar biasa untuk dicapai oleh mahasiswa, dan nilai yang sangat baik merupakan kategori tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa melalui belajar dan bekerja keras, aktif dalam perkuliahan, memanfaatkan waktu belajar dan menikmati proses pembelajaran (Budi, 2019).

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, rata-rata mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Klabat berada pada kategori Indeks Prestasi Keseluruhan (IPK) sangat baik dan itu dipengaruhi oleh karena faktor lain yang dapat membangun akan diri mahasiswa itu sendiri dan dapat dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan yaitu keluarga yang selalu mendukung akan proses perkuliahan mahasiswa. Dari hasil wawancara pada beberapa responden, walaupun rata-rata memiliki tingkat kecemasan sedang, namun masih bisa fokus

dalam belajar sehingga bisa mendapatkan IPK yang sangat baik.

Tabel 3. Kecemasan dan Prestasi Akademik

Kecemasan		
Variabel	p value	r
Prestasi Akademik	0,356	-0,078

Tabel 3 telah menunjukkan bahwa p value = 0,356 > 0,05 dengan nilai koefisien korelasi didapatkan $r = -0,078$ yang mengartikan bahwa terima H_0 atau tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan Universitas Klabat khususnya pada tingkat satu. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan Universitas Klabat khususnya pada tingkat satu. Dengan mayoritas tingkat kecemasan sedang dan prestasi akademik kategori sangat baik sehingga meskipun mahasiswa mengalami kecemasan, namun prestasi akademik yang didapati yaitu sangat baik sehingga penelitian ini mengartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan. Terdapat faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar itu bukan hanya kecemasan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Kintan, Kareri, Rante dan Folamauk (2021) yang menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan prestasi akademik turun adalah kecemasan. Namun, hasil penelitian pada mahasiswa Fakultas Keperawatan khususnya tingkat satu menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Widowati (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik atau belajar pada mahasiswa dengan mayoritas mengalami kecemasan sedang dan kategori IPK memuaskan sehingga mengartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang telah didapatkan melalui pengolahan data dengan menggunakan uji statistik, kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan gambaran kecemasan mahasiswa tingkat satu mayoritas berada pada kategori kecemasan sedang dan untuk prestasi akademik mayoritas mahasiswa memiliki IPK sangat baik. Namun, dalam analisa korelasi, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kecemasan dan prestasi akademik.

Rekomendasi diberikan bagi mahasiswa agar dapat mengatasi kecemasan dengan baik dan dapat tetap memotivasi dengan satu sama lain agar selalu mempertahankan nilai prestasi akademik yang sangat baik. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan agar dapat menambah menggunakan studi longitudinal untuk melihat hubungan yang lebih detail daripada prestasi akademik dan kecemasan, serta masukkan juga diberikan dalam peningkatan program bimbingan dan

pendampingan mahasiswa baru. Terdapat juga rekomendasi untuk dapat memperluas berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan dan prestasi akademik dan perlu dilakukan penelitian lanjut dengan melibatkan faktor-faktor lain sebagai contoh faktor psikologis seperti stress ataupun *self-esteem*, faktor social seperti dukungan keluarga, atau peran teman sebaya, ataupun faktor-faktor lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi diantaranya adalah para responden, ahli statistik dan juga pihak Universitas Klabat, sebagai afiliasi yang memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrai, E. P., Evriyani, D., & Prastya, A. R. (2018). Hubungan tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi tes dengan tingkat motivasi belajar biologi pada siswa kelas x mia sma negeri 21 jakarta. *Biosfer Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 47–54.
- Banna, T., Gurning, M., & Sahetapy, V. (2022). Tingkat kecemasan perawat dalam pelayanan kesehatan di masa pandemi covid-19. *An Idea Health Journal*, 2(1). 15-19.
- Budi, G. (2019). Persepsi mahasiswa bk fip uny terhadap indeks prestasi kumulatif (ipk). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8), 518-532.
- Dewi, E. (2020). Pengaruh kecemasan saat pembelajaran daring masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar

- mahasiswa stikes william surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18-23.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Tingkat kecemasan seseorang terhadap pemberlakuan new normal dan pengetahuan terhadap imunitas tubuh. *Sport Science And Education Journal*, 1(2), 18-27.
- Hartini, H., & Yulianti, Y. (2021). Gambaran tingkat depresi remaja di sekolah menengah kejuruan tangerang selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 5(2), 26-35.
- Hidayati, E., & Nurwanah, N. (2019). Tingkat kecemasan terhadap prestasi akademik pengurus ikatan mahasiswa muhammadiyah. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 3(1), 13-19.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Kintan, N. P. K. P., Kareri, D. G. R., Rante, S. D. T., & Folamauk, C. L. H. (2021). Hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran universitas nusa cendana. *Cendana Medical Journal*, 9(1), 24-29.
- Kusbiantoro, D. (2019). Hubungan prestasi akademik dengan kecemasan alumni dalam menghadapi uji kompetensi ners di stikes muhammadiyah lamongan. *Peran Dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Program Kesehatan Nasional*, 132-139.
- Marthoenis, M., Izzah, N., & Sari, H. (2022). Tingkat kecemasan pada mahasiswa rantau di aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 21-28.
- Mutijah, M. (2017). Analisis regresi logistik biner terhadap faktor pengaruh prestasi akademik mahasiswa tadriss matematika iain purwokerto. *Jurnal Penelitian Agama*, 18(1), 46-65.
- Panjaitan, P. D. V. (2022). Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kedokteran uki angkatan 2021 selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Doctoral Dissertation Universitas Kristen Indonesia*, 5(1), 30-37.
- Ramli, N., Muljono, P., & Afendi, F. M. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap self directed learning readiness dan prestasi akademik. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 153-166.
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa s1 pendidikan geografi universitas negeri malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 521-525.
- Sanli, P. D., & Herlina, S. (2022). Hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa dengan covid-19 di rsud kota jakarta. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 96-105.
- Saputro, M., Ardiawan, Y., & Fitriawan, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (studi korelasi pada mahasiswa pendidikan matematika ikip PGRI Pontianak). *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(2), 233-246.
- Setiyani, R. Y. (2018). Perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa baru di fakultas ilmu kesehatan dan non fakultas ilmu kesehatan universitas aisyiyah yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 16-28.
- Sofhiani, R. E., & Utami, R. (2018). Hubungan keyakinan diri (self efficacy) dengan prestasi belajar mahasiswa d-III kebidanan tingkat 1 di universitas batam tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(3), 61-66.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh kegiatan

- keagamaan terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17-21.
- Thoyibah, Z., Purqoti, D. N. S., & Oktaviana, E. (2020). Gambaran tingkat kecemasan korban gempa lombok. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 4(3), 174-181.
- Umboh, E. R., Kepel, B. J., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1-6.
- Widowati, S. (2017). Hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar pada mahasiswa program d3 keperawatan. *Research Report*, 2(1), 78-85.